



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA**

Nuraina¹, Siti Raihan², Tihana³

¹ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: ainanur0006@gmail.com

² PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: sitiraihan@unm.ac.id

³ PGSD, UPT SD Negeri 1 Passeno

Email: tihanachemist@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 10-9-2023</i> <i>Revised; 15-9-2023</i> <i>Accepted; 25-11-2023</i> <i>Published; 26-11-2023</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 18 siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Minat belajar dan pemahaman yang rendah menyebabkan rendahnya hasil belajar pula. Didapatkan rata-rata hasil belajar 18 siswa belum mencapai nilai SKBM. Adapun SKBM yang ditetapkan yaitu 75. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri empat kegiatan yaitu kondensasi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan mencapai kategori cukup namun pada siklus II hasil pembelajaran telah meningkat dan mencapai kategori baik. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas III UPT SD Negeri 1 Passeno.

Kata Kunci:

*Model NHT, minat belajar
dan siswa*

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC
BY-4.0



PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan pengaruh pada berbagai bidang kehidupan tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan sumber manusia yang berkualitas sehingga menentukan kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan alat pengetahuan yang diperlukan untuk membangun masa depan yang sukses dan

memberdayakan individu untuk mencapai potensi terbaik mereka. Pristiwanti et al. (2022) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Halik, Israwaty dan Monalisa (2019) menyatakan bahwa “pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik untuk menambah pemahaman, membentuk watak, mengubah sikap seseorang atau sekelompok orang” (h.125-126).

Pemerintah Republik Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku belajar. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai serta sikap siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas III UPT SD Negeri 1 Passeno, Kabupaten Sidrap yang dilakukan sebanyak 2 kali, terlihat bahwa siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut nampak dari perilaku siswa yang murung dan malas untuk belajar dan terlihat acuh walaupun belum memahami materi yang dijelaskan guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hasibuan, et al. (2021) bahwa pembelajaran yang monoton membuat siswa tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran, bahkan saat proses pembelajaran berlangsung siswa merasa bosan dan tidak berminat untuk memperhatikan materi pelajaran. Minat belajar dan pemahaman yang rendah menyebabkan rendahnya hasil belajar pula. Didapatkan rata-rata hasil belajar 18 siswa belum mencapai nilai SKBM. Adapun SKBM yang ditetapkan yaitu 75.

Hal ini dipengaruhi dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Faktor dari guru yaitu; (a) guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi; (b) guru kurang melibatkan siswa dalam kerja sama kelompok; (c) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Sedangkan faktor dari siswa yaitu; (a) siswa kurang

berpartisipasi dalam proses pembelajaran; (b) siswa kurang berinteraksi dengan teman kelasnya saat pembelajaran berlangsung; (c) siswa kurang menyampaikan pendapat di depan kelas.

Dari pemaparan permasalahan tersebut, maka perlu adanya solusi serta tindak lanjut untuk mengoptimalkan minat belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi seperti penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan minat belajar siswa oleh Arpiah (2020) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I setelah diadakan tindakan minat belajar siswa mendapat score 44 atau 75% yang masuk dalam kategori baik, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74,13 dan siswa yang sudah mencapai KKM ada 22 siswa dengan persentase 59%. Pada siklus II minat belajar siswa meningkat menjadi score 55 atau 85% yang masuk dalam kategori sangat baik, hasil belajar siswa juga meningkat dengan rata-rata 78.72 dan siswa yang sudah mencapai KKM ada 30 siswa dengan persentase 81%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Aqidah (2023) menyatakan bahwa Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa, Karena model ini memberikan kesempatan siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

Menurut Kurniawati (2019) menyatakan bahwa *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggungjawab atas tugas kelompoknya, sehingga setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang kelompoknya untuk memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pendapat lain juga dari Susanto (2021) yang menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan cara belajar kooperatif atau beberapa

kelompok, dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, dan model pembelajaran NHT siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek sehingga akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sejalan dengan itu Suwarti (2021) juga menyatakan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik serta dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif dan kolaborasi, minat belajar antara siswa dalam proses belajar. model pembelajaran ini melibatkan kerjasama antara siswa dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan nomor yang telah dibagikan.

Adapun langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) menurut Widodo dan Tarto (2022) yang menyatakan bahwa Tahapan yang digunakan dalam Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) adalah Tahap 1: Penomoran. Pada tahap ini guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang beranggotakan 3-5 orang, setiap anggota kelompok memiliki nomor, sehingga setiap siswa memiliki nomor yang berbeda. Tahap 2: Menanya (*Questoiing*). Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat berkisar dari khusus hingga umum. Tahap 3: Kepala Bersama. Siswa menyatukan pendapat mereka atas jawaban pertanyaan dan memastikan semua orang dalam tim mengetahui jawaban tim. Tahap 4: Menjawab. Guru memanggil sebuah nomor, dan siswa yang cocok dengan nomor yang dipanggil guru mengangkat tangan untuk mencoba menjawab pertanyaan di depan kelas.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan maupun kekurangan. Menurut Hamdani dalam Suwarti (2021) menyatakan bahwa kelebihan dan kekurangan dari model *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

Kelebihan:

- 1) Dapat meningkatkan prestasi siswa.
- 2) Mampu memperdalam pemahaman siswa.
- 3) Melatih tanggung jawab siswa.
- 4) Menyenangkan siswa dalam belajar
- 5) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri siswa
- 7) Mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama.
- 8) Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi.
- 9) Menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar.
- 10) Tercipta suasana gembira dalam belajar dengan demikian meskipun saat pembelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias belajar.

Kekurangan:

- 1) Ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataannya siswa lain kurang mampu menguasai materi).
- 2) Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencarikan jawabannya.
- 3) Apabila pada satu nomor kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomor selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah uraikan diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III UPT SD Negeri 1 Passeno”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Rukajat (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian yang dilaksanakan difokuskan pada dua aspek, yaitu fokus pada proses/kegiatan pembelajaran dan fokus pada minat belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

1. Fokus proses yakni memfokuskan pada langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan mengamati proses yang terjadi dalam pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa
2. Fokus hasil yaitu memfokuskan pada peningkatan minat belajar siswa melalui lembar observasi minta belajar.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada hari Selasa 9 Mei 2023 dan Jum'at, 19 Mei 2023 sesuai dengan jadwal pembelajaran. Proses penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 1 Passeno Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan yang jumlah siswanya sebanyak 18 orang, dengan rincian jumlah siswa laki-laki 12 orang dan siswa perempuan sebanyak 6 orang.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini mengacu pada skema yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart dalam (Arikunto, Suhardjono dan Supardi, 2015) yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap perencanaan adalah merencanakan hal-hal yang akan diajarkan serta permasalahan yang ada dan cara pemecahannya, pelaksanaan adalah melaksanakan rencana kegiatan pembelajaran yang telah dibuat, observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran, refleksi langkah terakhir yang dilakukan dengan melihat hasil yang telah dicapai pada setiap siklus.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan, pengamatan Lembar Observasi, angket dan dokumentasi. Beberapa teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi merupakan teknik pengumpul data dengan cara mengamati proses pembelajaran. Observasi dapat digunakan jika menggunakan pedoman yang terdapat indikator yang diamati.
2. Angket tujuannya adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang siswa sebagai salah satu bahan untuk menganalisis tingkah laku dan proses belajar mengajar.
3. Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui sumber-sumber dokumen berupa tulisan, gambar, atau karya-karya.

Data yang dianalisis adalah aspek siswa yang terdiri dari aktivitas belajar pada saat proses pembelajaran berlangsung dan lembar observasi siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik

analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Huberman dan Saldana dalam (Saputra, et al 2021). yang terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu sebagai berikut:

- a. Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, menyederhanakan dan mengabstraksikan data yang mendekati keseluruhan data yang diperoleh.
- b. Penyajian data yang telah dipilah-pilah sesuai tujuan penelitian kemudian disajikan ke dalam tabel. Semua data yang terkumpul mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi diatur ke dalam tabel agar mempermudah dalam membaca data.
- c. Verifikasi data dilakukan dengan triangulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, kemudian dibandingkan dengan sumber data lainnya.

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil dari semua data yang telah diperoleh

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 1 Passeno Kabupaten Sidrap di kelas III dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi, peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi kepada Pihak Kepala Sekolah mengenai rencana pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut. Setelah melakukan koordinasi, dan Kepala Sekolah memberikan izin untuk melakukan penelitian kemudian Kepala Sekolah mempersilahkan untuk berkonsultasi dengan guru wali kelas III. Setelah berbincang dengan wali kelas III, beliau menyetujui dan mengizinkan melakukan penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Mei 2023 dan siklus II dilaksanakan pada Jumat, 19 Mei 2023 dengan melaksanakan 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan di kelas III UPT SD Negeri 1 Passeno dengan jumlah siswa 18 orang yakni 12 laki-laki dan 6 perempuan. Adapun rincian tahapan proses pembelajaran yakni sebagai berikut:

Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I dan II peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas III UPTD SD Negeri 1

Passeno. Peneliti melakukan beberapa hal-hal sebagai berikut yakni terlebih dahulu menelaah kurikulum, kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pertemuan I dan II, kemudian mempersiapkan materi yang diajarkan, setelah itu membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung serta membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk siklus I dan II yang dilengkapi dengan petunjuk pengerjaan, lalu menyusun lembar angket yang disesuaikan dengan akan diisi oleh siswa dan terakhir menyiapkan alat dokumentasi berupa *Smartphone* untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dalam bentuk gambar dan video.

Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sebagai guru, sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer atau pengamat, serta seorang teman sebagai dokumenter. Pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada Hari Selasa 9 Mei 2023 dan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat 19 Mei 2023 Pukul 08.00-11.00 WITA selama 4 jam pembelajaran (4x35 Menit). Subjek penelitian ini berjumlah oleh 18 siswa kelas III UPT SD Negeri 1 Passeno. Rincian dari pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga bagian yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan yang dilakukan guru (peneliti) yakni mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya guru menanyakan kabar siswa, kemudian mempersilahkan ketua kelas untuk menyiapkan temannya dan memberi salam kepada guru kemudian berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dan guru memberikan apersepsi kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan, serta memberikan ice breaking. Terakhir, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa setelah proses pembelajaran selesai.

Pada kegiatan inti, guru melakukan kegiatan berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yang telah disusun sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan materi mengenai arti lambang negara dan bagian-bagian burung garuda Pancasila serta sikap yang sesuai sila pancasila pada siklus I dan lambang-lambang pramuka serta sikap yang sesuai sila pancasila pada siklus II.

- b) Penomoran, pada tahap ini guru membagi siswa kedalam 3 kelompok kemudian setiap individu dalam kelompok mendapatkan nomor kepala.
- c) Mengajukan pertanyaan, pada tahap ini guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok kemudian memberikan soal dan setiap siswa yang mendapat nomor yang sama dengan nomor soal yang diberikan oleh guru harus menjawab pertanyaan tersebut.
- d) Berfikir bersama, pada tahap ini setiap kelompok akan mendiskusikan jawaban yang telah dijawab oleh masing-masing anggota kelompok dan mengoreksi jika ada hal yang perlu diperbaiki.
- e) Menyampaikan jawaban, pada tahap ini guru akan mengambil nomor secara acak kemudian masing-masing anggota kelompok yang mendapat nomor yang sama dengan yang di sebut oleh guru maju kedepan dan menyampaikan jawaban yang didapatkannya, kemudian kelompok lain akan memberikan masukan kepada kelompok yang memberikan jawaban. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai semua nomor sudah naik menyampaikan jawabannya.

Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Pada pertemuan ini siswa masih belum berani mengemukakan pendapatnya untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Sehingga pada tahap ini, guru yang menjelaskan kesimpulan pembelajaran. Kemudian guru membagikan angket untuk di isi oleh peserta didik. Setelah itu pembelajaran diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas serta guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

Observasi

Observasi tindakan merupakan kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan mengamati aktivitas siswa dan guru ketika pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Numberead Head Together* (NHT), seperti aktivitas siswa, perhatian siswa, situasi dan kondisi kelas, cara berkomunikasi dengan guru dan sesama teman. Dilakukan juga pengamatan keterampilan mengajar dan aktivitas guru saat pembelajaran berlangsung. Proses observasi dilakukan oleh guru kelas III yang bertindak sebagai observer untuk mengamati peneliti yang bertindak sebagai guru kelas III selama melaksanakan proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh guru serta siswa dalam proses pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi observer melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama proses pembelajaran. Observasi dalam

penelitian ini berisi catatan yang menggambarkan tentang bagaimana keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Setelah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), peneliti memberikan angket kepada siswa untuk diisi. Angket yang dibagikan merupakan angket minat belajar yang di dalamnya terdapat 4 indikator. Indikator Minat yang dimaksud adalah perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan siswa dengan jumlah responden 18 siswa.

Refleksi

Hasil observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dijadikan bahan analisis (refleksi) untuk mengetahui kemajuan minat belajar siswa. Peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui apakah yang terjadi sesuai dengan rancangan skenario, apakah tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan prosedur, apakah prosesnya seperti yang diharapkan. Peneliti mengadakan refleksi, kegiatan ini bertujuan untuk menilai seluruh kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan proses dan minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Refleksi dilakukan dengan membandingkan data dan melihat data observasi serta hasil angket agar mengalami peningkatan. Adapun hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan oleh peneliti. Adapun kekurangannya yaitu guru belum melaksanakan beberapa indikator yang telah ditetapkan di lembar observasi guru, siswa belum memahami cara pelaksanaan dengan menggunakan nomor kepala, belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan siklus I terlihat peserta didik masih belum terbiasa belajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) melalui sistem lomba sehingga suasana kelas tidak kondusif dan beberapa siswa belum berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan dan hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I belum tercapai sesuai indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Pada pelaksanaan penelitian siklus II sudah mencapai tahap berhasil karena guru sudah mampu melaksanakan semua indikator yang ada pada lembar observasi guru, selain itu siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan sudah memahami cara penggunaan nomor kepala serta minat belajar siswa telah meningkat. Keberhasilan pelaksanaan siklus II ditandai dengan mencapainya tingkat kategorisasi dari cukup menjadi baik pada siklus II.

a. Tahap Evaluasi Tindakan Siklus I

1) Proses pembelajaran

Pada siklus I menunjukkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru telah melaksanakan 10 indikator dari 15 indikator dengan kategori cukup (C) yaitu sebesar 66,67% dan hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa mencapai kategori cukup (C), dengan persentase sebesar 66,29%. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal dalam pelaksanaan terdapat beberapa kekurangan yang terjadi yaitu beberapa siswa belum terlalu memahami cara pengerjaan soal yang disesuaikan dengan nomor kepala yang didapat dan beberapa siswa hanya ingin satu kelompok dengan teman dekatnya dan tidak ingin satu kelompok jika dengan teman yang berlawanan jenis, sehingga guru harus memberikan arahan yang lebih tegas kepada siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil dan proses pembelajaran siswa belum mencapai indikator keberhasilan berdasarkan pendapat Djamarah dan Zain (2014).

2) Minat Belajar

Berdasarkan hasil analisis penilaian pembelajaran siklus I, pada minat belajar siswa melalui pengambilan angket diklualifikasi sedang dengan prsentase 64,03%. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan guru dan beberapa siswa ada yang tidak setuju dengan pembagian kelompok heterogen yang telah dibuat oleh guru. Akan tetapi, masih ada juga siswa yang aktif dalam mengikuti diskusi kelompok. Mereka bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya. Berdasarkan data di atas maka dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori sedang yang menandakan bahwa belum mencapai indikator keberhasilan berdasarkan pendapat Cahyo, Ekana dan Pambudi (2017). Sehingga ketuntasan hasil belajar siswa tidak mencapai >76% dan dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil dan harus di lanjutkan ke siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi.

b. Tahap Evaluasi Tindakan Siklus II

1) Proses pembelajaran

Pada siklus II setelah memperhatikan kendala yang di hadapi pada siklus sebelumnya telah terjadi perubahan peningkatan terhadap penerapan hasil observasi proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Numberead Head Together (NHT). Berdasarkan hasil observasi aspek guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan 13 indikator dari 15 indikator dengan kualifikasi baik (B) yaitu sebesar 86,66% sedangkan

berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II mencapai kategori baik (B) dengan persentase 90,36%. Hal ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 76% ke atas, dengan demikian indikator dari taraf keberhasilan telah tercapai dan telah berhasil. Dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada siklus II ini telah mencapai indikator dari taraf keberhasilan telah tercapai dan telah berhasil.

2) Minat Belajar

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II dengan memerhatikan refleksi dari siklus I, diperoleh hasil bahwa siswa yang mempunyai minat belajar telah meningkat dan berada pada kategori tinggi yakni sebesar 88,42%. Jika dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II minat belajar siswa pada kategori tinggi dan hasil belajar pada aspek kognitif siswa mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan oleh peneliti baik dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas III UPT SD Negeri 1 Passeno Kabupaten Sidrap.

Pembahasan

Hasil penelitian dengan menggunakan pembelajaran model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas III UPT SD Negeri 1 Passeno. Hal tersebut diketahui dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan serangkaian pembelajaran yang telah dilakukan dengan beberapa tindakan yaitu sebanyak dua siklus.

Pada siklus I proses pembelajaran dengan model *Numbered Head Together* (NHT) menggunakan sistem lomba antar setiap kelompok, bagi kelompok yang mampu menjawab soal paling cepat maka akan mendapatkan reward berupa bintang. Adapun kendala di kegiatan awal masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru dan hanya diam saja ketika guru memberikan pertanyaan. Peserta didik juga belum terlalu memahami cara pengerjaan soal yang disesuaikan dengan nomor kepala yang didapat, selain itu peserta didik

juga tidak ingin satu kelompok jika tidak bersama dengan teman dekatnya sehingga saat berdiskusi masih ada siswa yang diam, tidak ikut berpartisipasi hal tersebut juga diduga karena kurang optimalnya guru dalam mengelola kelas dan kurang memotivasi siswa selama proses pembelajaran. Di akhir pembelajaran, guru terlalu mendominasi dalam hal menyimpulkan pembelajaran, sehingga siswa cenderung hanya mendengarkan saja.

Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran jauh lebih baik dibandingkan siklus I, dimana pada siklus II ini tidak lagi menggunakan sistem lomba namun setiap anggota cukup mengerjakan soal sesuai waktu yang diberikan. Pada siklus II ini guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik. Pemberian ice breaking tepuk fokus dan tepuk 1,2,3,4,5 telah membuat siswa lebih semangat dan lebih fokus selama proses pembelajaran. Penjelasan guru yang lebih rinci terhadap sistem pengerjaan soal sesuai nomor kepala dapat membuat peserta didik memahami cara pengerjaan soal dengan baik serta siswa tampak menyadari untuk dapat bekerjasama dengan baik dan menyelesaikan tugas pada waktunya. Keberhasilan pelaksanaan siklus II ditandai dengan meningkatnya proses pelaksanaan pembelajaran dari kategori cukup menjadi kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses pembelajaran siklus II dengan baik, begitu pun dengan aktivitas siswa berada pada kategori baik pada siklus II ini.

Melalui pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), minat belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan setiap siklusnya, hal tersebut dapat dilihat dari rekapitulasi persentase aktivitas siswa dan guru serta hasil angket yang telah dibagikan kepada peserta didik mulai dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I dengan menggunakan angket terlihat minat belajar siswa rata-rata berada pada kategori sedang dan tinggi dengan persentase 64,03%, sedangkan pada siklus II minat belajar siswa meningkat dan terlihat bahwa minat belajar siswa rata-rata berada pada kategori tinggi dengan persentase 88,42%. Dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) siswa akan saling berdiskusi, membantu satu sama lain, dan berbagi pengetahuan. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan saling memotivasi di antara siswa. Dengan adanya interaksi sosial positif ini, minat siswa terhadap belajar dapat meningkat karena mereka merasa lebih terlibat dan terhubung dengan teman-teman mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Budiningsih, Ratnani dan Diarta (2022) menyatakan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat mengoptimalkan minat belajar

siswa. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memiliki keunggulan yaitu adanya diskusi kelompok kecil dimana ada tanggung jawab individual, interaksi tatap muka serta kemampuan interpersonal.

Dalam penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) setiap anggota kelompok memiliki nomor yang ditunjuk, dan setiap nomor diharapkan untuk memberikan kontribusi dalam pembelajaran. Hal ini mendorong partisipasi aktif dari setiap siswa karena mereka tahu mereka akan diminta untuk berkontribusi dan berbagi pemikiran mereka. Dengan adanya partisipasi aktif ini, minat siswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkat. Selain itu dalam model NHT, siswa berbagi pengetahuan dan pemahaman mereka dengan anggota kelompok lainnya. Ketika mereka menjelaskan konsep atau jawaban kepada teman-teman mereka, mereka mengkonsolidasikan pemahaman mereka sendiri. Hal ini dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang materi pembelajaran dan meningkatkan minat mereka karena mereka merasa lebih percaya diri dalam menguasai konsep-konsep tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Handayani (2023) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan minat siswa Kelas IX E semester I SMP Negeri 1 Punung Tahun Pembelajaran 2018/2019 pada pembelajaran IPS kompetensi dasar mendeskripsikan uang dan lembaga keuangan. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase indikator minat belajar siswa setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata persentase indikator minat belajar siswa adalah 62%. Pada siklus II menjadi 70% atau mengalami peningkatan sebesar 8%. Pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 19% sehingga menjadi 89%. Pemaparan ini berarti bahwa rata-rata persentase indikator minat belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu 75%.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dikatakan berhasil karna pada akhir penelitian semua aspek telah mencapai target yang di terapkan. Oleh karna itu dari keseluruhan proses yang telah dilaksanakan oleh peneliti baik dalam perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini dapat meningkatkan proses dan minat belajar siswa di kelas III UPT SD Negeri 1 Passeno, Kabupaten Sidrap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti hanturkan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini. Peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Ibu Siti Raihan, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahnya. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada UPT SD Negeri 1 Passeno telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan observasi dan penelitian terkait dengan masalah dan solusi yang diberikan, serta peneliti ucapkan terimakasih kepada Ibu Tihana, S.Pd. selaku guru pamong sekolah. Dan kepada kedua orang tua yang telah mendoakan dan memberikan motivasi serta peneliti ucapkan kepada seluruh siswa yang sudah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pelaksanaan yang telah diuraikan, penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 1 Passeno Kabupaten Sidrap yang dilaksanakan dalam 2 siklus, hasil observasi aspek guru siklus I berada pada kualifikasi cukup (C), siklus II berada pada kualifikasi baik (B), sementara hasil observasi aspek siswa siklus I berada pada kualifikasi cukup (C), siklus II berada pada kualifikasi baik (B). serta minat belajar siswa pada siklus I berada pada kategori sedang dan siklus II berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan proses dan minat belajar siswa kelas III UPT SD Negeri 1 Passeno Kabupaten Sidrap.

Saran

Adapun saran yang dapat di sampaikan yaitu sebagai berikut: 1) Bagi guru, dapat menjadikan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan minat belajar siswa dan menjadikan salah satu inspirasi dan motivasi untuk mengembangkan pengetahuan yang baru agar lebih menarik dalam kegiatan pembelajaran. 2) Bagi siswa, hendaknya lebih aktif ikut berperan dalam proses pembelajaran dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqida, Debbi Silvia. 2023. Penggunaan Metode Number Head Together (NHT) dalam meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Pengukuran Siswa Kelas III di SD Swasta Pekalongan. *Indonesian Journal Of Islamic Elementary Education*. Vol 3(1).
- Arikunto, Suharmisi, Suhardjono, dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arpia. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal PRIMATIKA*. Vol 9(1).
- Budiningsih, Desak Nyoman, Dewa Ayu Sri Ratnani dan I Made Diata. 2022. Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Berbasis Mind Mapping. *Jurnal Santiaji Pendidikan*. Vol 12(2).
- Cahyo, Yulianto Dwi, Henny Ekana Ch dan Dhidhi Pambudi. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Iis 4 Sma Negeri 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. Vol.1(5).
- Djamarah, S.B dan Zain, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Halik, Abdul, Ila Israwaty, dan Monalisa. 2019. Penerapan Metode Directed Reading Thingking Activity (DRTA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 65 Parepare. *Jurnal Nalar Pendidikan*. Vol 7(2).
- Handayani, Titik. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Dan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Uang Dan Lembaga Keuangan Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Kelas Ix E Smp Negeri 1 Punung. *Jurnal Humaniora*. Vol 10(3).
- Hasibuan, Ainul Marhamah, Fatmawati, Syahrina Anisa Pulungan, Fira Astika Wanhar dan Yusrizal. 2021. Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Siswa Kelas Vi Sd Swasta Pab 15 Klambir Lima. *Elementary School Journal*. Vol 11(2).
- Kurniawati, Liana Dwi. 2019. Penerapan Model Number Head Together Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Dipandang Dari Motivasi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*. ISBN 978-602-6258-11-3.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 4(6).
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Saputra, Nanda et al. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Susanto, Florentinus. 2021. Meta Analisa Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head

Together Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 2(1).

Suwarti. 2021. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Model Cooperative Tipe Number Head Together (NHT) Berbantuan Media Gambar Berpengaruh Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kelas III Sekolah Dasar Negeri Taddan 2 Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang). *Jurnal Pendidikan*. Vol 2(2).

Widodo dan Tarto. 2022. Model Pembelajaran Numbered Heads Together Efektif Meningkatkan Hasil Belajar Muatan PPKn di Kelas VI Sekolah Dasar. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*. Vol 3.